

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengetahui suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian. Dimana metode ini digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari suatu penelitian yang dilakukan. Menurut Sugiyono (2012 hlm.108) sebuah metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti data empiris mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam pembelajaran sejarah sekolah menengah atas sekota Bandung. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Pendekatan deskriptif kuantitatif yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis penelitian secara eksas dan menganalisis data menggunakan perhitungan statistik. Oleh karena itu pendekatan kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, dan penafsiran terhadap data.

A. Desain Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan survei yang diarahkan untuk menjelaskan suatu kondisi dan menjawab pertanyaan yang terjadi dilapangan. Penelitian survei digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil. Seperti yang di kemukakan oleh Creswell *“Survey research designs are procedures in quantitative research in which investigators administer a survey to a sample or to the entire population of people to describe the attitudes, opinions, behaviors, or characteristics of the population”* (2012, hlm. 376). Model ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengumpulkan data dari populasi untuk menentukan status populasi yang berkenaan dengan satu atau lebih variabel.

Menurut Singarimbun (1991, hlm. 3) survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat

Meri Erlina, 2016

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN PIKIRAN SISWA DALAM BENTUK TULISAN PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengumpul data yang pokok. Informasi yang dikumpulkan oleh metode tersebut berupa data kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun dan Effendi, 1991, hlm. 3)

Pendekatan yang digunakan ialah pendekatan survei *cross-sectional*. *Survey cross sectional* ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan (Nurdini, 2006, hlm. 53). Penelitian *cross sectional* ini, peneliti hanya mengobservasi fenomena pada satu titik waktu tertentu dan mampu menjelaskan hubungan satu variabel dengan variabel lain pada populasi yang diteliti, menguji keberlakuan suatu model atau rumusan hipotesis serta tingkat perbedaan di antara kelompok *sampling* pada satu titik waktu tertentu. Melihat hubungan antara metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan pada pembelajaran sejarah.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X SMA Negeri di Kota Bandung dalam pembelajaran sejarah. Adapun data peserta didik kelas X SMA Negeri di kota Bandung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Daftar Sekolah dan Jumlah Peserta Didik X SMA Negeri Kota
Bandung

NO	Nama Sekolah	Alamat dan Telepon	Jumlah Siswa Kelas X
1.	SMA Negeri 1 Bandung	Jl. Ir. H. Juanda No. 93 Bandung No. Telp: 022-2503948	445
2.	SMA Negeri 2 Bandung	Jl. Cihampelas No. 173 Bandung No. Telp: 022-2032462	456
3.	SMA Negeri 3 Bandung	Jl. Belitung No. 8 Bandung No. Telp: 022-4235154	481
4.	SMA Negeri 4 Bandung	Jl. Gardujati No. 20 Bandung No. Telp: 022-4203861	458
5.	SMA Negeri 5 Bandung	Jl. Belitung No. 8 Bandung No. Telp: 022-4206921	479
6.	SMA Negeri 6 Bandung	Jl. Pasirkaliki No. 51 Bandung No. Telp: 022-6011309	467
7.	SMA Negeri 7 Bandung	Jl. Lengkong Kecil No. 53 Bandung No. Telp: 022-4239947	420
8.	SMA Negeri 8 Bandung	Jl. Selontongan No. 3 Bandung No. Telp: 022-7304542 Daerah Buah Batu Bandung	495
9	SMA Negeri 9 Bandung	Jl. LMU. Suparmin 1A Bandung No. Telp: 022-6123806 (Lokasinya di dalam lingkungan Bandara Husen Sastranegara, berada di dekat kantor PT. DI)	423
10.	SMA Negeri 10 Bandung	Jl. Cikutra No. 77 Bandung No. Telp: 022-7273109 Untuk mencapai lokasi bisa dari Jl. A Yani Cicadas, atau dari Jl. Suci/PHH. Hasan Mustofa	432
11.	SMA Negeri 11 Bandung	Jl. H. Aksan Bandung No. Telp: 022-5201102 Daerah Muhammad Toha (Antara Tegallega dan Soekarno Hatta)	455
12.	SMA Negeri 12 Bandung	Jl. Sekejati Kiaracandong Bandung No. Telp: 022-7310256	220
13.	SMA Negeri 13 Bandung	Jl. Raya Cibeureum No. 52 Bandung No. Telp: 022-6011186	455
14.	SMA Negeri	Jl. Yudha Wastu Pramuka Bandung No.	230

	14 Bandung	Telp: 022-7202744 (Berada di dalam Komplek/Asrama TNI (PPI) Jl. Katamso	
15.	SMA Negeri 15 Bandung	Jl. Sarimanis I Bandung No. Telp: 022-2011975	320
16.	SMA Negeri 16 Bandung	Jl. Mekarsari No. 81 Bandung No. Telp: 022-7102122 Daerah Kiara Condong, masuk Jl. Kebaktian (sekitar Komplek Sari Indah)	308
17.	SMA Negeri 17 Bandung	Jl. Caringin Bbk. Ciparay Bandung No. Telp: 022-6078486	330
18.	SMA Negeri 18 Bandung	Jl. Madesa Situgunting No. 18 Bandung No. Telp: 022-6013514 Daerah sekitar Citarip Kopo	320
19.	SMA Negeri 19 Bandung	Jl. Dago Pojok Bandung No. Telp: 022-2502465	420
20.	SMA Negeri 20 Bandung	Jl. Citarum No. 23 Bandung No. Telp: 022-4205268 Lokasi dekat Masjid Istiqomah, belakang Gedung Sate	434
21.	SMA Negeri 21 Bandung	Jl. Rancasawo Ciwastra Bandung-40286 Telp. 022-7565909	423
22.	SMA Negeri 22 Bandung	Jl. Rajamantri Kulon No. 17A Bandung No. Telp: 022-7302769 Daerah Buah Batu	445
23.	SMA Negeri 23 Bandung	Jl. Malangbong Raya Bandung No. Telp: 022-7270758 Daerah terusan Jl. Jakarta, hampir ke Arcamanik	443
24.	SMA Negeri 24 Bandung	Jl. A.H Nasution No. 27 Bandung No. Telp: 022-7800196 Daerah Ujungberung Bandung Timur	330
25.	SMA Negeri 25 Bandung	Jl. Baturaden VIII No.21 Ciwastra Bandung No. Telp: 022-7560119	329
26.	SMA Negeri 26 Bandung	Jl. Sukaluyu No.26 Bandung No. Telp: 022-7806897 Masuk dari Jl. Manisi Bundaran Cibiru Bandung Timur, Lokasi dekat SMA Krida Nusantara	411
27.	SMA Negeri 27 Bandung	Jl. Raya Cimincrang (Dekat POLDA Jabar, Soekarno Hatta)/Jl. Cihampelas No. 173	402

Sumber: <http://disdikkota.bandung.go.id>

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hlm.118) sampel adalah sebagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu untuk diteliti.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sampel purposive. Teknik pengambilan data sampel ini biasanya didasarkan oleh pertimbangan tertentu, misalnya keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh. Adapun cara dalam penentuan sampel, penulis menggunakan cara purposive sampling. Hal ini dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

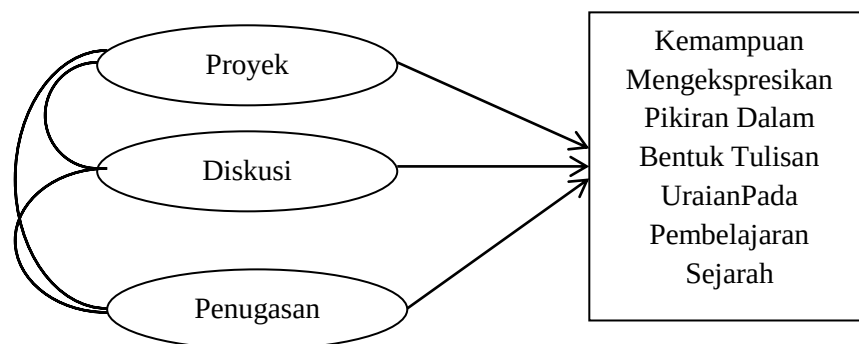
Menurut Max Well (1997, hlm. 87) teknik purposive sampling terutama digunakan dalam penelitian kualitatif dan didefinisikan sebagai pemilihan sampling (misalnya, individu, kelompok individu, lembaga) berdasarkan tujuan tertentu yang terkait dengan menjawab pertanyaan studi penelitian ini. Teknik purposive sampling juga telah disebut sampling nonprobability atau pemilihan sampling dengan memilih langsung tidak secara acak (Tashakkori & Teddlie, 2003, hlm. 713).

Berdasarkan pendapat diatas, maka penentuan sampel yang diambil adalah siswa kelas X SMA Negeri di kota Bandung. Dimana peneliti memilih siswa kelas X SMA Negeri 1 Bandung, siswa kelas X SMA Negeri 3 Bandung, siswa kelas X SMA Negeri 4 Bandung, siswa kelas X SMA Negeri 8 Bandung, siswa kelas X SMA Negeri 10 Bandung, dan siswa kelas X SMA Negeri 21 Bandung. Hal ini dikarenakan setelah peneliti melakukan observasi dilapangan peneliti melihat hanya ke enam sekolah ini yang menggunakan metode proyek, penugasan dan diskusi dalam pembelajaran sejarah yang menghasilkan tulisan. Dari SMA yang dipilih jumlah peserta didik yang diambil sebanyak 400 orang untuk mengisi kuesioner mengenai metode belajar terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan pada pembelajaran sejarah.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan melibatkan dua variable yaitu variabel bebas (*independen variable*) dan variabel terikat (*dependen variable*). Variable bebas (X) metode mengajar yang diterapkan oleh guru yaitu metode pembelajaran proyek ($X_{1.1}$), diskusi ($X_{1.2}$), dan penugasan ($X_{1.3}$) dengan variable terikatnya (Y) adalah kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan dalam pembelajaran sejarah. Berikut adalah penjelasan variable beserta indikatornya:

Gambar 3.1
Hubungan Antara Variabel Bebas dan Variabel Terikat



Definisi operasional dari variable-variabel tersebut ialah:

1. Metode Pembelajaran

Metode merupakan suatu cara atau strategi yang digunakan oleh guru dalam prose pembelajaran yang hendak dicapai. Menurut Sangidu (2004, hlm. 14) metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memulai pelaksanaan suatu kegiatan penilaian guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Salamun (dalam Sudrajat, 2009, hlm. 7) menyatakan bahwa metode pembelajaran ialah sebuah cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda dibawah kondisi yang berbeda. Hal itu berarti pemilihan metode pembelajaran harus

disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Kemampuan Menulis Sejarah dalam Bentuk Tulisan

Menurut Walshe (2001, hlm. 107), diuraikan bahwa sejarawan selalu dihargai ketika mereka menulis. Hal itu sangat masuk akal karena adanya kesadaran bahwa penemuan tulisan yang memungkinkan lahirnya sejarah, begitu juga sumber utama bagi penulisan sejarah adalah dokumen tertulis. Dengan demikian perlu adanya transformasi kesadaran historis tersebut kepada peserta didik untuk memproduksi karya sejarah dengan menulis. Lebih lanjut diungkapkan :

Too many of us-until recently, at least-have peddled a dry-as-dust academic prose which sacrificed interest and liveliness on the harsh altar of objectivity-at-all-costs. We have taken writing too much for granted. Have of course moralised in abstract about its virtues, but have mostly failed to knowledge its difficulty. Failed to make use of its potential university, and failed in practical ways to help the young to write well.

Jadi melalui pembelajaran sejarah kita dapat melatih peserta didik untuk menulis sejarah, dan agar mereka tidak menganggap pembelajaran sejarah membosankan.

Menurut Rosidi (2009, hlm. 10-11) mengemukakan bahwa tulisan yang baik memiliki ciri-ciri:

- 1) kesesuaian judul dengan isi tulisan
- 2) ketepatan penggunaan ejaan dan tanda baca
- 3) ketepatan dalam struktur kalimat
- 4) kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan dalam setiap paragraf.

Kemampuan menulis yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah kemampuan menulis dalam bentuk makalah.

3.2 Tabel Rubrik Kemampuan Menulis Makalah Sejarah

NO	Aspek	Indikator	Skor	Skor Maks.
1	Kesesuaian judul dengan isi	1. Gagasan dikemukakan sesuai dengan tema, logis	4	

		dan teratur. 2. Gagasan dikemukakan sesuai dengan tema, logis tetapi tidak teratur. 3. Gagasan dikemukakan sesuai dengan tema, tidak logis dan tidak teratur. 4. Gagasan dikemukakan tidak sesuai dengan tema, tidak logis, dan tidak teratur.	3 2 1	4
2	Subtansi Tulisan Sejarah	1. Menulis berdasarkan fakta sejarah, menyusun fakta secara kronologis, menyertakan bukti, membuat rujukan, dan membuat penafsiran sangat tepat 2. Menulis berdasarkan fakta sejarah, menyusun fakta secara kronologis, menyertakan bukti, membuat rujukan, dan membuat penafsiran dengan tepat. 3. Menulis berdasarkan fakta sejarah, menyusun fakta secara kronologis, menyertakan bukti, membuat rujukan, dan membuat penafsiran kurang tepat. 4. Menulis berdasarkan fakta sejarah, menyusun fakta secara kronologis, menyertakan bukti, membuat rujukan, dan membuat penafsiran tidak tepat.	4 3 2 1	4
3	Penggunaan dan Penulisan Ejaan	1. Semua bagian karangan ditulis dengan Ejaan yang disempurnakan. 2. Setengah bagian karangan ditulis dengan Ejaan yang disempurnakan. 3. Sepertiga bagian karangan ditulis dengan Ejaan yang disempurnakan 4. Semua bagian karangan tidak ditulis dengan Ejaan yang disempurnakan.	4 3 2 1	4
4	Pilihan kata atau Diksi	1. Kata digunakan dengan tepat, bervariasi, dan sesuai dengan konteks, baku	4	

		2. Kata digunakan dengan tepat, bervariasi, dan sesuai dengan konteks, tetapi tidak baku. 3. Kata digunakan dengan tepat, tidak bervariasi dan tidak baku. 4. Kata digunakan tidak tepat, tidak bervariasi, tidak sesuai dengan konteks, dan tidak baku.	3 2 1	4
5	Struktur Kalimat	1. Kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata serta kevariasian dalam struktur kalimat 2. Ada kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata namun tidak bervariasi 3. Kesepadanan dan kesatuan, kesejajaran bentuk, penekanan, namun tidak hemat dalam mempergunakan kata serta kevariasian dalam struktur kalimat. 4. Kesepadanan dan kesatuan, namun tidak ada kesejajaran bentuk, penekanan, kehematan dalam mempergunakan kata serta kevariasian dalam struktur kalimat	4 3 2 1	4
6	Keterpaduan antar kalimat (dari segi ide)	1. Hubungan kalimat satu dengan kalimat yang lain bertautan dan berurutan dengan tepat. 2. Ada konjungsi antarkalimat yang kurang tepat. 3. Ada kalimat yang tidak berurutan. 4. Kalimat satu dengan yang lain tidak bertautan dan berurutan.	4 3 2 1	4
7	Keterpaduan antar	1. Hubungan paragraf satu	4	

	paragraf (dari segi ide)	dengan paragraf yang lain bertautan dan berurutan. 2. Hubungan paragraph satu dengan lainnya ada konjungsi antarparagraf yang kurang tepat. 3. Ada paragraph yang tidak berurutan dengan paragraf lain. 4. Hanya ada satu paragraf dalam sebuah karangan.	3 2 1	4
8	Isi secara keseluruhan	1. Cara penulisan sesuai dengan EYD 2. Pilihan kata tepat 3. Struktur kalimat baku 4. Bahasa komunikatif, logis, runtut	4 3 2 1	4
Jumlah			32	32

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan, hasil pemikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian dalam pembelajaran sejarah di SMAN Kota Bandung. Secara ringkas teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian dokumen yang terkait dengan variabel dan objek penelitian. Teknik dokumentasi diantaranya untuk melihat hasil tulisan siswa dalam bentuk makalah, dan essay.

2. Alat Pengumpul Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner yang dibuat oleh peneliti yang berupa daftar pertanyaan mengenai metode pembelajaran terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pada pembelajaran sejarah. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 199), Angket merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan bersifat tertutup yang berarti

responden harus memilih satu jawaban yang mewakili. Angket digunakan untuk mendapatkan data penelitian dengan menggunakan skala ordinal dan teknik skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok kejadian atau gejala social. Dalam penelitian gejala social ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiyono, 2014, hlm. 93).

Kuesioner yang diberikan dalam penelitian pada responden harus diuji terlebih dahulu untuk melihat validitas dan reliabilitasnya. Pengujian kuesioner dalam penelitian ini dengan meminta pendapat ahli. Mengacu pada skala likert, maka pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sebagai berikut:

Skor 5 untuk jawaban selalu

Skor 4 untuk jawaban sering

Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang

Skor 2 untuk jawaban jarang

Skor 1 untuk jawaban tidak pernah

Untuk pertanyaan yang bersifat negative skor diberikan kebalikan dari skor diatas yaitu:

Skor 1 untuk jawaban selalu

Skor 2 untuk jawaban sering

Skor 3 untuk jawaban kadang-kadang

Skor 4 untuk jawaban jarang

Skor 5 untuk jawaban tidak pernah

3. Penyusunan Alat Untuk Mengumpulkan Data

Instrument untuk pengumpulan data disusun agar data yang diperoleh sesuai dengan penelitian.

E. Teknik Analisis Instrumen Tes

1. Uji Validitas Variabel

Meri Erlina, 2016

PENGARUH PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN TERHADAP KEMAMPUAN MENGEKSPRESIKAN PIKIRAN SISWA DALAM BENTUK TULISAN PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Instrument yang valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2014, hlm. 173). Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Penelitian ini menggunakan uji validitas kontruk dengan menggunakan pendapat ahli (*experts judgment*). Setelah instrument dikonstruksi pada aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Jenis validitas yang digunakan ialah validitas isi (*Content Validity*) untuk melihat ketepatan dari alat ukur, apakah merupakan alat yang represenatif yaitu yang diajarkan berdasarkan kurikulum yang diterapkan di sekolah. Validitas isi mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang seharusnya mereka kuasai. Pengujian ini dilakukan dengan memeriksa dan mengkorelasikan jawaban dengan setiap butir pertanyaan sehingga dapat diketahui setiap butir pertanyaan dapat digunakan atau tidak dalam penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data pada penelitian ini dilakukan setelah seluruh data penelitian yang dibutuhkan benar-bbeanar sudah terkumpul. Analisis data menurut Petry (1948) adalah proses mengatur data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan suatu uraian dasar. Ia membedakannya dengan penafsiran yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi uraian. Bodga dan Taylor (1975, hlm 79) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disanrakan oleh data dan sebagai usaha untuk meberikan bandituan pada tema dan hipotesis itu. Teknik pengolahan data dalam penilaian ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu:

a. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan untuk memeriksa identitas responden dan data yang didapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

b. Tabulasi Data

Kegiatan yang dilakukan untuk memberikan skor pada jawaban responden dan menyusun skor pada variabel penelitian.

c. Analisis Data

Tahapan ini dilakukan dengan menggunakan rumus statistika yang dibantu dengan program SPSS IBM 20 dan kemudian menginterpretasikannya sehingga memperoleh suatu kesimpulan dari data penelitian.

1. Deskriptif Data

Menurut Sugiyono (2014, hlm. 169) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan untuk analisis deskriptif, yaitu:

- a. Melakukan penyeleksian data dan memeriksa jawaban responden apakah sudah sesuai dengan kriteria penelitian
- b. Menentukan bobot penilaian pada setiap jawaban responden dan menentukan skor yang sesuai dengan jawaban responden
- c. Mengukur rata-rata skor dari jawaban responden dengan menggunakan Weighted Means Score (WMS). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

$\bar{x}$ = rata-rata skor responden

X = jumlah skor dari setiap alternative jawaban responden

N = jumlah responden

2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum uji hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Adapun uji prasyarat yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditunjukkan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normal atau tidaknya berdasarkan patokan distribusi normal dari data dengan mean dan standar deviasi yang sama. Data berdistribusi normal merupakan syarat dilakukannya *parametric test*. Apa bila data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit maka digunakan statistika non-parametrik.

Hipotesis yang diujikan adalah:

H_0 : Dta berasal dari populasi terdistribusi normal

H_1 : Data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

Statistik uji yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk dimana digunakan untuk ukuran sampel 3 sampai 5000, yang memiliki kriteria uji yaitu: H_0 diterima jika nilai Sig. > 0,05, untuk kondisi lain H_0 ditolak.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas berujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Uji multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan bantuan program SPSS versi 20 for windows. Apabila nilai *tolerance value* lebih tinggi dari 0,10 atau VIF

lebih kecil daripada 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas (Santoso, 2010, hlm. 206).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendektasian ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*. Apabila nilai probabilitasnya > nilai alphanya 0,005 maka, dapat dipastikan model tidak mengandung unsur heteroskedastis (Santoso, 2010, hlm. 207).

d. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat korelasi anggota seri observasi yang disusun berdasarkan urutan waktu atau tempat berupa data *time series*. Tujuan dari pengujian ini apakah model regresi memiliki korelasi antara data error pada suatu periode dengan periode selanjutnya (Santoso, 2010, hlm. 208). Model yang baik tidak akan mengandung autokorelasi, uji ini dilakukan dengan Durbin Watson. Hipotesis yang diuji ialah:

H_0 : tidak ada autokorelasi

H_1 : ada autokorelasi

3. Regresi Linear

Regresi linear adalah alat statistik yang dipergunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu buah variabel. Variabel yang mempengaruhi sering disebut variabel bebas, variabel independen atau variabel penjelas. Variabel yang dipengaruhi sering disebut dengan variabel terikat atau variabel dependen. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah analisis regresi berganda merupakan hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independent ($X_1, X_2, \dots, X_n$) dengan variabel dependen.

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Apakah masing-masing variabel independen berpengaruh positif atau negative dan untuk memprediksi nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Penelitian ini memiliki tiga variabel independen, yaitu sikap siswa yang memperoleh metode proyek, diskusi, dan penugasan dan satu variabel dependen yaitu kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pada pembelajaran sejarah. Menganalisis pengaruh sikap siswa yang memperoleh metode proyek, diskusi, dan penugasan terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pada pembelajaran sejarah dengan uji regresi berganda menggunakan program SPSS 20. Dengan kriteria pengujian (Trihendradi, 2008, hlm. 216):

- a. Jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak

4. Hipotesis Statistika

Rumusan hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah: “Terdapat pengaruh variabel bebas yaitu metode pembelajaran proyek ($X_{1.1}$), diskusi ($X_{1.2}$), dan penugasan ($X_{1.3}$) masing-masing terhadap variabel terikat kemampuan mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan uraian pada pembelajaran sejarah (Y)”.

Hipotesis Uji atau Hipotesis Statistik Parsial:

1. Terdapat pengaruh positif antara metode proyek dengan kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar proyek terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar proyek terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

2. Terdapat pengaruh positif antara metode diskusi dengan kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar diskusi terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar diskusi terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

3. Terdapat pengaruh positif antara metode penugasan dengan kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar proyek terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

H_1 : Terdapat pengaruh yang signifikan antara metode belajar proyek terhadap kemampuan mengekspresikan pikiran siswa dalam bentuk tulisan uraian pembelajaran sejarah

5. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien regresi berganda (R) digunakan untuk menganalisis maka dari variabel bebas terdapat variabel terikat secara simultan, sedangkan untuk menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan keragaman variabel terikat digunakan koefisien determinasi (R^2). Nilai dari

koefisiensi ialah antara 0-1, apabila nilainya kecil atau mendekati 0 maka kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Apabila nilainya mendekati 1 maka nilai dari determinasi ini dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan. Hal ini berbeda dengan koefisien regresi berganda ialah untuk melihat kebermaknaan variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

G. Alur Pelaksanaan Penelitian

Alur penelitian dapat ditunjukkan dalam gambar dibawah ini:

